

ABSTRAK

Ghabn fahisy merupakan suatu kerugian besar yang diterima oleh satu pihak disebabkan penipuan yang dilakukan oleh pihak yang lain. Praktek jual beli seharusnya bertujuan untuk keridhoan dari kedua belah pihak yang terkait dimana penentuan harga dan keuntungan harus dengan batas wajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Desa Gua-gua adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, yang mana mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan udang ronggeng zebra karena di desa gua-gua ini udang ronggeng sangatlah melimpah. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap transaksi jual beli udang ronggeng antara nelayan dan pengepul terkait pengambilan keuntungan tidak sewajarnya oleh pihak tengkulak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Unsur *Ghabn Fahisy* dari jual beli udang ronggeng dari nelayan kepada pengepul dan bagaimana dampak *ghabn fahisy* terhadap nelayan yang ada di desa gua-gua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Seluruh data dapat dilihat validitas datanya serta dilakukan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktek jual beli udang ronggeng yang ada di desa gua-gua dikatakan *ghabn fahisy* karna mengandung unsur penipuan dan ada beberapa pihak yang dirugikan dan ini hukumnya jelas dilarang oleh syariat islam, dimana dalam perakteknya, nelayan tidak mengetahui harga jual udang yang dilakukan oleh pihak tengkulak kepada pengepul dengan pengambilan keuntungan yang jauh diatas harga dari nelayan.

Kata Kunci: *Ghabn Fahisy, Jual Beli, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

Ghabn fahisy is a large loss received by one party caused by fraud committed by another group. The practice of buying and selling should be aimed at the pleasure of both parties concerned where the determination of prices and profits must be within a predetermined reasonable limit. Caves Village is one of the villages in the Raas District, Sumenep Regency, which is the livelihood of the community as fishermen of zebra ronggeng shrimp because in this cave village, ronggeng shrimp is very abundant. Therefore, the author intends to conduct research on buying and selling ronggeng shrimp from fishermen to collectors related to improper profit taking by middlemen.

The purpose of this study was to find out how the practice of *ghabn fahisy* from buying and selling ronggeng shrimp from fishermen to collectors and how the impact of *ghabn fahisy* on fishermen in the village of caves. The method used in this research is descriptive qualitative. Meanwhile, to analyze the data is done through interviews and documentation. All data can be seen the validity of the data and data analysis is carried out.

The results of this study indicate that the practice of buying and selling ronggeng shrimp in the village of caves is said to be *ghabn fahisy* because it contains elements of fraud and there are several parties who are harmed and this is clearly prohibited by Islamic law, where in practice, fishermen do not know the selling price of shrimp made by middlemen to collectors by taking profits that are far above the price of fishermen.

Keywords: *Ghabn Fahisy, Buy and sell, Islamic economics*